

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Kanker serviks merupakan penyakit yang sudah sering terjadi di Indonesia. Kanker serviks menempati peringkat kedua frekuensi jenis kanker di Indonesia, dan kanker merupakan penyakit yang menempati peringkat kedua dalam jumlah kematian karena penyakit. Kanker serviks dapat dicegah menggunakan vaksinasi HPV, dikarenakan kanker serviks yang sebagian besar disebabkan oleh *human papillomavirus*. *Human papillomavirus* ditularkan melalui hubungan seksual, dan telah ada program pemerintah dimana vaksinasi HPV diberikan secara gratis kepada anak perempuan kelas 5 dan 6 SD yang tinggal di daerah DKI Jakarta sejak tahun 2016. Meskipun begitu, masih banyak warga Jakarta yang tidak mengetahui akan program vaksinasi tersebut, atau masih ragu dengan vaksinasi karena tidak mengerti apa kegunaan dan bagaimana cara vaksin bekerja.

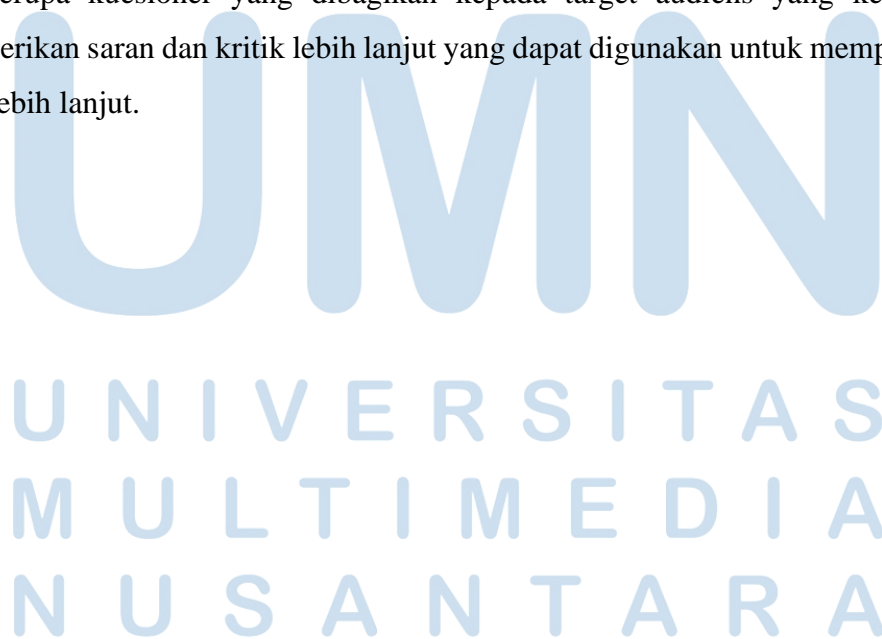
Berdasarkan data yang didapatkan dari rumusan masalah, dibuat solusi berupa media informasi interaktif yang memberikan informasi yang ringkas, jelas, dan mudah dimengerti oleh orangtua dari anak perempuan berusia 9-14 tahun mengenai bahaya dari kanker serviks dan kegunaan dari vaksinasi HPV. Media informasi berupa *website* yang berisi penjelasan penting mengenai informasi yang dibutuhkan mengenai kanker serviks dan vaksinasi HPV, serta dengan pencarian rumah sakit yang dapat melakukan tes *pap smear* ataupun vaksinasi HPV. Situs dibuat memiliki kesan yang kekanak-kanakan dan sederhana untuk membuat informasi dan ilustrasi lebih mudah dicerna bila orangtua ingin menunjukkan informasi yang terdapat pada situs kepada anak mereka.

Dalam perancangan situs, digunakan metode penelitian milik Sugiyono (2016) dalam buku “*Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*” yang membagi tahap penelitian menjadi analisa, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Tahap analisa mencakup penelitian

mengenai permasalahan yang sedang terjadi, pengumpulan data, dan identifikasi pemecah masalah. Tahap perancangan terdiri atas pembuatan *moodboard* situs, *tone of voice*, *information architecture*, informasi yang akan ditulus di situs, sketsa *low-fidelity* berupa *wireframe* untuk desain *interface*, dan aset-aset visual yang akan digunakan sebagai ilustrasi pendamping and ikon pada situs. Tahap pengembangan merupakan proses pembuatan *prototype* situs pada *Figma*, yang kemudia dilanjutkan dengan tahap implementasi berupa pengujian situs melalui *alpha test* dan *beta test*. Tahap evaluasi merupakan tahap yang terakhir yang terdiri atas revisi berdasarkan tanggapan dari pengguna.

Dilakukan *prototype day* di Universitas Multimedia Nusantara sebagai mahasiswa jurusan *interactive design* sebagai bentuk *alpha test* setelah penyelesaian *prototype* situs untuk menerima kritik dan saran mengenai hasil dari *prototype* situs. Beberapa saran yang diterima dari hasil *alpha test* berupa permintaan untuk membuat jarak tulisan lebih jauh, membesarkan *font*, membuat fitur *map* fungsional, dan fitur untuk kembali ke bagian atas dari halaman yang sedang dibuka.

Setelah melakukan revisi berdasarkan tanggapan *alpha test*, dilakukan *beta test* berupa kuesioner yang dibagikan kepada target audiens yang kemudian memberikan saran dan kritik lebih lanjut yang dapat digunakan untuk memperbaiki situs lebih lanjut.



5.2 Saran

Selama pengerjaan Tugas Akhir, penulis memiliki beberapa saran yang sebaiknya dipertimbangkan bagi penelitian yang akan dilakukan pada masa kedepannya bagi peneliti lain yang mengangkat topik yang serupa sebagai berikut:

1. Manfaatkan waktu dengan baik. Lakukan pembagian waktu yang efektif agar tidak terburu-buru dalam pengerjaan Tugas Akhir.
2. Baca buku panduan pelaksanaan Tugas Akhir dengan seksama agar tidak tertinggal apapun informasi yang penting, seperti bimbingan wajib sidang, tanggal pra-sidang, dan lain-lain.
3. Carilah pihak yang akan di-wawancarai dari jauh-jauh hari sehingga tidak terburu-buru ketika sudah saatnya untuk mengumpulkan informasi penting.
4. Lakukanlah pembagian kuesioner dengan seksama. Jangan sampai pada saat data penelitian dibutuhkan, jumlah responden belum mencukupi untuk mengambil kesimpulan.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA